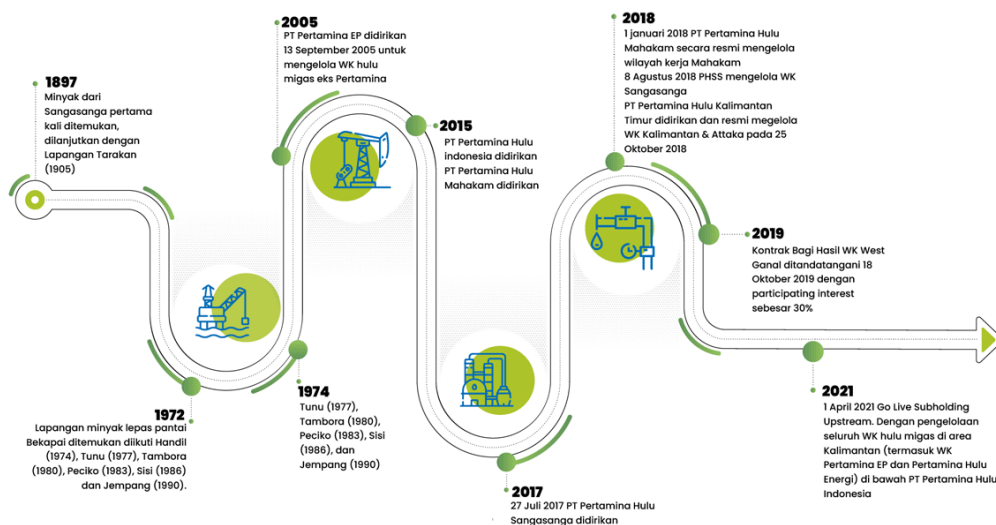


## BAB I PENDAHULUAN

### I.1 Profil Perusahaan

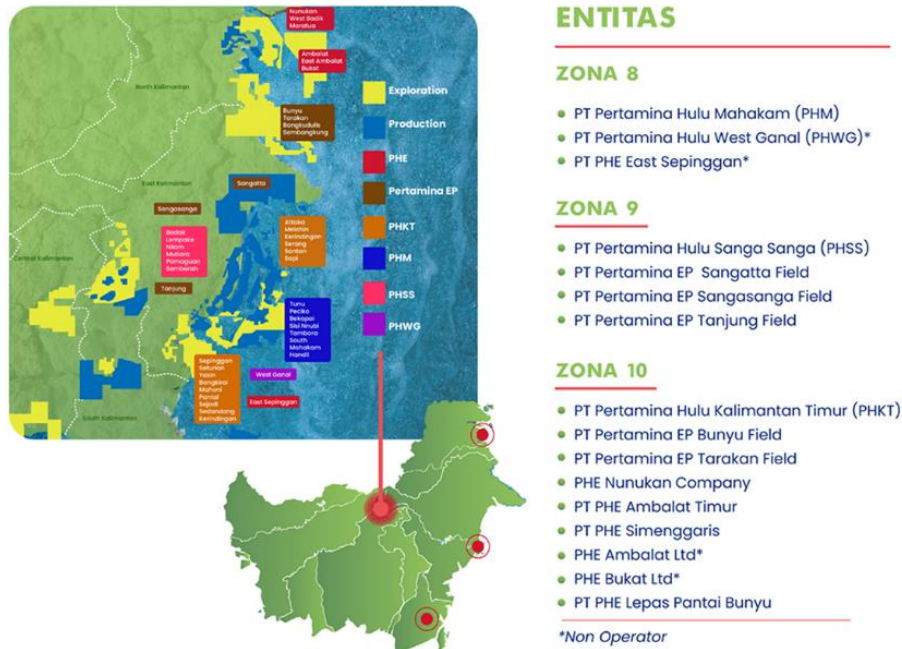
PT Pertamina Hulu Indonesia (PHI) didirikan berdasarkan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia pada tanggal 28 Desember 2015 untuk mengelola sejumlah wilayah kerja migas eks-terminasi di wilayah Kalimantan. Kehadiran PHI melanjutkan kemitraan dengan masyarakat setempat yang telah berlangsung selama lebih dari satu abad melalui penemuan minyak di Lapangan Louise-1 Sanga-Sanga pada 1897.

PHI berada di bawah Subholding Upstream Pertamina - PT Pertamina Hulu Energi (PHE) yang bertugas untuk mengelola seluruh aset dan kegiatan usaha hulu migas Pertamina di wilayah Kalimantan yang terdiri dari 3 Zona yaitu Zona 8, Zona 9, dan Zona 10.



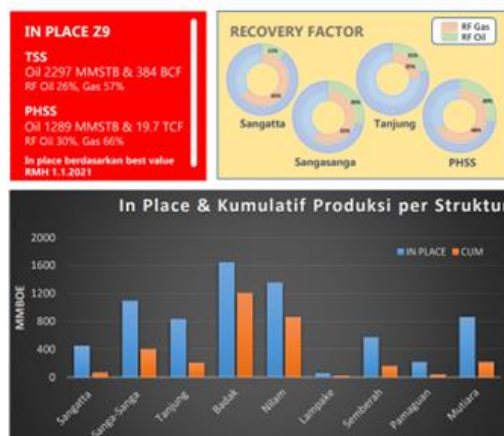
Gambar I.1 Sejarah Singkat PT Pertamina Hulu Indonesia

### PETA WILAYAH KERJA REGIONAL 3 KALIMANTAN



Gambar I.2 Peta Wilayah Kerja Regional 3 Kalimantan

PT Pertamina Hulu Indonesia Regional 3 Zona 9 terdiri dari 4 sub bagian yang meliputi PT Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS), PT Pertamina EP Sangatta Field, PT Pertamina EP Sangasanga Field, dan PT Pertamina EP Tanjung Field. Pada Pertamina Hulu Sanga Sanga (PHSS), total cadangan minyak yang tersedia sebesar 1289 MMSTB & 19,7 TCF, 30% minyak dan 66% gas.



Gambar I.3 In Place dan Kumulatif Produksi per Struktur



## **I.2 Wilayah Kerja**

Pertamina Hulu Indonesia mengelola Wilayah Kerja (WK) migas yang berada di Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Utara. Sebagian besar WK migas merupakan eks terminasi dan merupakan lapangan-lapangan migas yang sudah mature dan telah berproduksi selama puluhan tahun. PHI terus bekerja keras memelihara tingkat produksi, menambah cadangan, menjaga integritas seluruh fasilitas produksi dan mempertahankan keekonomian aset-aset tersebut.

## **I.3 Visi dan Misi Perusahaan**

### **I.3.1 Visi Perusahaan**

Menjadi perusahaan minyak dan gas bumi kelas dunia

### **I.3.2 Misi Perusahaan**

Melaksanakan pengelolaan aktivitas Minyak dan Gas Bumi dengan mengedepankan langkah untuk menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan melalui paradigma industri energi kelas dunia yang meliputi inovasi teknologi, fundamental bisnis yang kuat dan keunggulan operasional

## **I.4 Tata Nilai Akhlak Perusahaan**

### **1. Amanah**

Memegang teguh kepercayaan yang diberikan, dengan cara memenuhi janji dan komitmen, bertanggung jawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan hingga tuntas, serta berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.

### **2. Kompeten**

Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas, dengan cara meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah, membantu orang lain belajar, serta menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.



3. Harmonis

Saling peduli dan menghargai perbedaan, dengan cara menghargai setiap orang apapun latar belakangnya, senantiasa menolong orang lain, serta membangun lingkungan kerja yang kondusif.

4. Loyal

Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, dengan cara menjaga nama baik sesama pekerja, pimpinan, BUMN dan Negara, rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar, serta patuh kepada pimpinan sepanjang tidak bertentangan dengan hukum dan etika.

5. Adaptif

Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan, dengan cara cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik, terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi, serta bertindak proaktif.

6. Kolaboratif

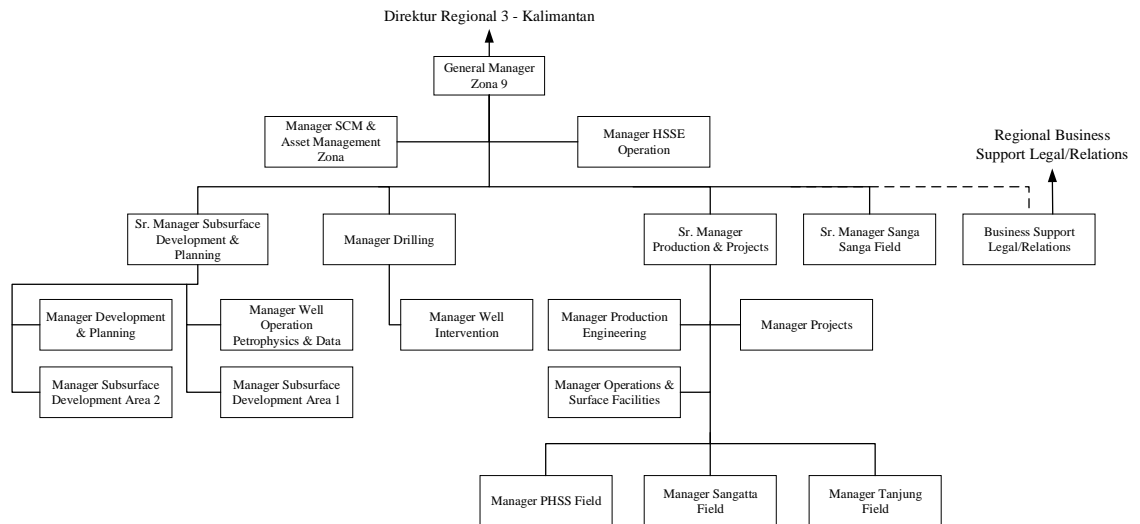
Membangun kerjasama yang sinergis, dengan cara memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi, terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah, serta menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama

### **I.5 Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi yang disertai dengan uraian pekerjaan akan membuat tercapainya manfaat sebagai berikut :

1. Membantu para pejabat agar lebih mengerti tugas dan jabatannya.
2. Menjelaskan dan menjernihkan persoalan mengenai pembatasan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan lain – lain.
3. Sebagai bahan orientasi untuk pejabat.
4. Menentukan jumlah pegawai di kemudian hari.
5. Penyusunan program pengembangan manajemen.
6. Menentukan training untuk para pejabat yang sudah ada.

7. Mengatur kembali langkah kerja dan prosedur kerja yang telah berlaku jika terbukti kurang lancar.



Gambar I.4 Struktur Organisasi PHI

#### A. Health, Safety, Security & Environment (HSSE)

Sistem yang digunakan dalam bagian HSSE adalah Sustainability Pertamina Expectations for HSSE Management Excellence (SUPREME). SUPREME merupakan integrasi dari standar internasional dan praktik praktik terbaik perusahaan kelas dunia serta memastikan kepatuhan terhadap perundang undangan dan pembelajaran dari perjalanan PERTAMINA dalam pengelolaan risiko operasi. SUPREME menggantikan Sistem Manajemen HSSE yang dimiliki oleh masing masing Direktorat Anak Perusahaan/ Unit Operasi.

SUPREME terdiri dari 8 Proses yang dituangkan dalam bentuk manual sistem manajemen dan protokol audit, sebagai berikut :

1. Kepemimpinan & Akuntabilitas
2. Kebijakan & Sasaran
3. Organisasi, Tanggung Jawab, Sumber Daya & Dokumen
4. Manajemen Risiko
5. Perencanaan & Prosedur
6. Implementasi & Pengendalian Operasional
7. Jaminan : Pemantauan, Pengukuran & Audit
8. Tinjauan



SUPREME berbasis pada risiko dan berorientasi pada proses untuk mencapai Budaya HSSE tingkat tertinggi yaitu generative.

#### B. Production & Project

##### ➤ Production Engineering

Pengelolaan Planning dan Engineering Operasi & Produksi

1. Kebutuhan Sumber Daya & Teknologi Produksi
2. Kebutuhan Teknikal advisory & pembinaan kompetensi
3. Optimasi kapasitas fasilitas operasi dan asset existing

##### ➤ OPS & Surface Facilities

Pengelolaan Inspection, Maintenance & Repair (IMR), dan Proyek Investasi NBD

1. Menyusun & mengajukan RKAP, WP(B), AFE IMR dan proyek NBD
2. Melaksanakan kegiatan IMR ( termasuk turn around) dan proyek NBD
3. Memperbarui sertifikasi peralatan (PLO)
4. Menyusun sistem manajemen pemeliharaan
5. PIS, Contract CO & AFE CO
6. Menyiapkan laporan

##### ➤ Project

Pengelolaan Perencanaan dan Eksekusi Proyek Investasi BD

1. Menyusun & mengajukan RKAP, WP (B), AFE proyek BD
2. Melaksanakan kegiatan proyek BD ( persiapan, perencanaan, eksekusi, PRR, persiapan initial production, plant performance test)
3. Kegiatan paska operasi & Pelepasan asset
4. PIS, Contract CO & AFE CO
5. Menyiapkan laporan



➤ Field

Pengelolaan Produksi Aset (Field)

1. Menyusun & mengajukan RKAP, WP(B) kegiatan operasi produksi
2. Melaksanakan kegiatan operasi produksi berdasarkan safe operating envelope
3. Melaksanakan surveillance produksi sumur 2 dan fas prod
4. Pengukuran harian produksi minyak, gas dan air terproduksi
5. Menyiapkan laporan produksi pada regulator